



## Penerapan Metode Dialog untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Laelatuza'rah<sup>1\*</sup>, Siti Istiningsih<sup>2</sup>, Arini<sup>3</sup>

Universitas Mataram, Pendidikan Profesi Guru, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.714>

### Article Info

Received: 13 January 2025

Revised: 05 March 2025

Accepted: 08 March 2025

Correspondence:

Phone: +62 8533-8222-2541

**Abstrak:** Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode dialog dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Dasan Lekong Desa Barejulat tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, maupun keterampilan berbicara siswa. Aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari nilai 49 pada prasiklus ke nilai 54 pada siklus I, dan akhirnya menjadi 57 pada siklus II, dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga menunjukkan tren positif, dari nilai 34 pada prasiklus menjadi 42 pada siklus I, dan mencapai nilai 45 pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode dialog mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 75,89 dengan ketuntasan klasikal 60%. Setelah penerapan metode dialog pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,68 dengan ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 80,71 dengan ketuntasan klasikal 89,29%. Data ini menunjukkan bahwa metode dialog tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih baik.

**Kata Kunci:** Metode Dialog, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas.

**Citation:** Laelatuza'rah, L., Istiningsih, S. & Arini, A. (2025). Penerapan Metode Dialog untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 714-718. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.714>

### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Salah satu aspek penting dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah penguasaan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media

komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk memahami dan menguasai mata pelajaran lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Makkawaru (2019), pendidikan yang efektif mampu meningkatkan kemampuan siswa secara holistik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Email: [ela.zarah@gmail.com](mailto:ela.zarah@gmail.com)

Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Iskandarwassid & Sunendar, 2013). Keempat komponen ini saling mendukung dan menjadi pondasi utama dalam pembelajaran. Keterampilan berbicara, salah satu dari komponen tersebut, memegang peranan penting dalam membangun kemampuan komunikasi siswa. Namun, dalam praktiknya, keterampilan berbicara sering kali menjadi salah satu tantangan bagi siswa, terutama di SDN Dasan Lekong. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN Dasan Lekong, sekitar 33% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan 40% di antaranya memiliki keterampilan berbicara yang masih di bawah standar.

Handayani dan Subakti (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dan disiplin sangat memengaruhi hasil pembelajaran. Hal ini senada dengan temuan awal yang menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik. Guru perlu berinovasi dalam mengorganisasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa (Hasibuan, 2010).

Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode dialog. Metode ini, menurut Kristianty (2021), mampu menciptakan suasana interaksi dua arah yang dinamis antara guru dan siswa, maupun antar siswa. Melalui dialog, siswa diajak untuk lebih aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi secara langsung. Hidayati (2018) juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Penggunaan metode dialog dirasa relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara. Sebagai mata pelajaran yang strategis, Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung penguasaan berbagai bidang ilmu (Mailida & Wandani, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti metode dialog yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berbicara secara simultan.

Menurut Hamalik (2009), strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti dialog, memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjani (2020) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan

materi, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan melalui proses belajar yang menarik dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas mengajar guru di SDN Dasan Lekong belum sepenuhnya efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Halidjah (2010), evaluasi keterampilan berbicara perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, pendekatan metode dialog dirancang untuk mengatasi hambatan tersebut melalui interaksi yang lebih intensif dan terarah.

Latar belakang ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan fokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Dasan Lekong. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode dialog dalam meningkatkan keterampilan berbicara, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Seperti yang tercantum dalam Kurikulum SDN Dasan Lekong (2013), pencapaian keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya, metode dialog dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Metode ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian ini juga merujuk pada pentingnya peran guru dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Hamalik, 2009; Hasibuan, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menguji keefektifan metode dialog dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Dasan Lekong. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dasan Lekong tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah pendekatan Kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif dengan aspek penilain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### a. Ketuntasan Belajar Secara Individu

Menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus : (Musaddat, 2013 : 189)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skala}$$

b. Rata-Rata Kelas

Menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus: ( Riduwan dan Akon, 2010 : 28 ) )

$$\hat{x} = \frac{\sum Xi}{\sum n}$$

Keterangan :

$\hat{x}$	= Mean (Rata-rata kelas)
$\sum Xi$	= Jumlah seluruh skor
$\sum n$	= Jumlah individu

Keterangan;

$\hat{x}$  = Mean (Rata-rata kelas)

$\sum Xi$  = Jumlah seluruh skor

$\sum n$  = Jumlah individu

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus (Aqib, 2009 : 41) :

$$P = \frac{\text{Siswa yang Tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian diatas, kelas dapat dinyatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan klasikal mencapai ketuntasan sebesar  $\geq 85\%$ . Artinya siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau  $\geq 70$  mencapai 85% berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus penentuan ketuntasan belajar klasikal.

d. Data Hasil Aktivitas Guru

1. Menentukan skor aktivitas guru

- a) Skor 1 diberikan jika  $15\% \leq X \leq 25\%$  guru melakukan deskriptor yang dimaksud.
- b) Skor 2 diberikan jika  $25\% \leq X \leq 35\%$  guru melakukan deskriptor yang dimaksud
- c) Skor 3 diberikan jika  $35\% \leq X \leq 45\%$  guru melakukan deskriptor yang dimaksud.
- d) Skor 4 diberikan jika  $X \geq 45\%$  guru melakukan deskriptor yang dimaksud.

Keterangan :

X = Aktivitas guru menurut deskriptor.

e. Data Hasil Aktivitas Siswa

1. Menentukan skor aktivitas siswa

- a) Skor 1 diberikan jika  $X \leq 25\%$  (11 Orang) siswa melakukan deskriptor yang dimaksud.
- b) Skor 2 diberikan jika  $26\% \leq X \leq 50\%$  ( 12-23 orang) siswa melakukan deskriptor yang dimaksud.
- c) Skor 3 diberikan jika  $51\% \leq X \leq 74\%$  (24-34 orang) siswa yang dimaksud
- d) Skor 4 diberikan jika  $X \geq 75\%$  (35 orang) siswa melakukan deskriptor yang dimaksud.

Keterangan :

X = jumlah siswa dikelas yang aktif melakukan kegiatan menurut descriptor.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- 1. Keterampilan berbicara siswa dengan penerapan metode dialog dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikal mencapai 85% dari keseluruhan siswa kelas IV SDN Dasan Lekong. Artinya, penelitian ini dikatakan berhasil jika 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .
- 2. Penelitian ini dikatakan berhasil jika kriteria aktivitas siswa selama penelitian berlangsung minimal berkategori aktif.
- 3. Penelitian ini dikatakan berhasil jika kriteria aktivitas guru dalam proses pembelajaran minimal berkategori baik.

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode dialog. Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dibuat yang memuat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahan refleksi.

Pelaksanaan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang digolongkan dalam tiga aspek yaitu peningkatan keterampilan berbicara, perubahan cara mengajar guru dan perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Lebih jelas dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1: Ringkasan Analisis Data Hasil Evaluasi dan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode Dialog Pada Siklus I dan II

Siklus	Hasil Belajar	Evaluasi	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Skor	Kategori	Skor	Kategori
0	75,89	60%	49	Sangat Baik	34	Aktif
I	77,68	75%	54	Sangat Baik	42	Sangat Aktif
II	80,71	89,29%	57	Sangat Baik	45	Sangat Aktif

Dari tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam interview dan menjawab pertanyaan dengan penerapan metode dialog. Nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya metode Dialog/Tanya jawab ialah 75,89 atau 60% tuntas yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 78,18 atau 75% tuntas kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83,07 atau 86,36% tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru mengalami peningkatan dari skor awal 49 pada prasiklus menjadi 55 pada siklus I dengan kategori sangat baik kemudian meningkat menjadi 57 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari skor awal 34 pada kegiatan prasiklus menjadi 42 pada siklus I dengan kategori sangat aktif meningkat menjadi 45 pada siklus II dengan kategori sangat aktif.

Data-data diatas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dari siklus ke siklus baik pada keterampilan berbicara siswa, aktivitas siswa maupun kinerja mengajar guru mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode Dialog. Peningkatan yang terjadi tersebut karena beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut.

1. Perhatian siswa terpusat pada materi yang dipelajari.
2. Semangat dan antusiasme siswa yang tinggi serta tertarik mengikuti Pelajaran.
3. Guru sudah baik dalam menjelaskan dan memberikan contoh penggunaan metode dialog kepada siswa.
4. Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan dialog dengan berbalas pantun dan bertanya jawab.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa metode atau strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar pada kemampuan berbicara siswa di kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Dasan Lekong diperoleh bahwa penerapan metode dialog dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Dasan Lekong tahun ajaran 2024/2025.

## Referensi

- Abimanyu, Soli Dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Anonim. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Asrori, Muhammad. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Halidjah, Siti. 2010. *Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Visi: Ilmu Pendidikan, 2(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/artic/view/367>
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. 2020. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(1), 151-164. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/633>
- Hasibuan, J.J. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Atie. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/3134>
- Iskandarwassid, & Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristianty, D. W. 2021. *Pengaruh Metode Ceramah dan Dialog terhadap Motivasi Belajar*. Madinasika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinaska/issue/view/79>
- Kurikulum SDN Dasan Lekong. 2013. *Kriteria Ketuntasan Minimal*. Jonggat Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

- Mailida, Y., & Wandani, R. R. 2023. *Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/900>
- Makkawaru, M. 2019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Natsir, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkencana, W., & Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, Harun, & Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Riduwan, & Akon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjani, M. A. 2020. *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. Serunai: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/287>
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti. 2011. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Surjadi. 2012. *Membuat Siswa Aktif*. Bandung: Mandar Maju.
- Suyatno, dkk. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.